



Kegiatan TUR Pemanduan Sejarah Sebagai Wisata Edukasi Dan Promosi Rute Pasar 16 Kolaborasi Bersama PLGGoodGuide

M. Arief Rahman*, & Muhammad Yogi Saputra

Politeknik Negeri Sriwijaya

*E-mail: m.arief.rahman@polsri.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 3 November 2024

Diperbaiki: 18 November 2024

Diterima: 18 November 2024

Abstrak: Pasar 16 Ilir di Palembang memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi sebagai salah satu pusat perdagangan tertua di kota tersebut. Namun, kurangnya pemahaman masyarakat, terutama generasi muda, terhadap nilai sejarah Pasar 16 Ilir menjadi isu yang perlu ditangani agar warisan budaya ini tetap terjaga. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap sejarah lokal melalui kegiatan tur pemanduan sejarah yang bersifat edukatif dan interaktif. Kegiatan ini dilaksanakan dengan kolaborasi bersama PLGGoodGuide, komunitas lokal yang berperan sebagai pemandu wisata, dan melibatkan partisipasi pedagang serta pengrajin di Pasar 16 Ilir. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi pendekatan pemanduan interaktif, observasi langsung, serta survei untuk mengukur pemahaman dan kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan apresiasi peserta terhadap sejarah dan budaya Palembang, serta adanya dampak positif pada perekonomian lokal melalui promosi produk dan usaha di pasar. Kolaborasi ini berhasil menciptakan model wisata edukasi yang dapat dijadikan acuan untuk kegiatan serupa di tempat lain, mendukung pelestarian budaya, dan memperkuat daya tarik wisata sejarah di Palembang.

Kata Kunci: Edukasi Budaya, PLGGoodGuide, Tur Sejarah

Abstract: Pasar 16 Ilir in Palembang has high historical and cultural value as one of the oldest trading centers in the city. However, the lack of public understanding, especially the younger generation, of the historical value of Pasar 16 Ilir is an issue that needs to be addressed so that this cultural heritage is maintained. This community service program aims to increase awareness and appreciation of local history through educational and interactive historical guided tours. This activity is carried out in collaboration with PLGGoodGuide, a local community that acts as a tour guide, and involves the participation of traders and craftsmen at Pasar 16 Ilir. The methods used in this program include interactive guiding approaches, direct observation, and surveys to measure participants' understanding and satisfaction. The results showed an increase in participants' knowledge and appreciation of Palembang's history and culture, as well as a positive impact on the local economy through the promotion of products and businesses in the market. This collaboration succeeded in creating an educational tourism model that can be used as a reference for similar activities in other places, supporting cultural preservation, and strengthening the attractiveness of historical tourism in Palembang.

Keywords: cultural education, PLGGoodGuide, History tour



Pendahuluan

Pasar 16 Ilir merupakan salah satu kawasan perdagangan tertua di Palembang, Sumatera Selatan, yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang sangat tinggi (Wargadalem & Susanti, 2023). Berlokasi di pusat kota dan berdekatan dengan Sungai Musi serta Jembatan Ampera yang ikonik, pasar ini telah menjadi pusat perdagangan sejak zaman kolonial hingga saat ini (Lusetyowati & Ulfa, 2023). Sebagai kawasan yang kaya akan warisan budaya, Pasar 16 Ilir tidak hanya berfungsi sebagai tempat jual beli, tetapi juga sebagai tempat di mana nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat Palembang dapat dilihat dan dipahami secara langsung. Dalam konteks pariwisata, kawasan ini menyimpan potensi besar untuk dijadikan destinasi wisata edukasi yang menarik, khususnya bagi para pengunjung yang ingin mempelajari sejarah dan budaya lokal secara mendalam (Adjani & Lukito, 2020).

Seiring perkembangan zaman, konsep wisata edukasi berbasis sejarah semakin diminati oleh masyarakat, terutama di kalangan generasi muda yang ingin memahami budaya dan sejarah lokal dengan cara yang interaktif (Rozin et al., 2020). Wisata edukasi yang menggabungkan unsur sejarah, budaya, dan ekonomi lokal tidak hanya mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi pengunjung, tetapi juga menjadi sarana promosi yang efektif bagi pelestarian budaya dan sejarah (Endrasari, 2017). Kegiatan tur pemanduan sejarah ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam kepada para peserta tentang sejarah, kebudayaan, dan peran ekonomi Pasar 16 Ilir dalam perkembangan Kota Palembang. Melalui kolaborasi bersama PLGGoodGuide, yang merupakan komunitas lokal yang memiliki kompetensi dalam bidang pemanduan wisata sejarah (Dhita, 2023). Tur ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan sekaligus edukatif bagi para peserta. Dengan pendekatan pemanduan yang interaktif dan informatif, peserta diharapkan dapat memahami lebih dalam mengenai dinamika sosial dan budaya yang ada di Pasar 16 Ilir, serta bagaimana kawasan ini terus berkembang dan beradaptasi dari masa ke masa.

Kegiatan tur pemanduan sejarah ini juga bertujuan untuk mendukung perkembangan ekonomi lokal melalui promosi dan pemberdayaan para pedagang serta pengrajin di Pasar 16 Ilir. Dengan adanya wisatawan yang datang, para pedagang diharapkan dapat memperoleh manfaat ekonomi tambahan dari penjualan produk-produk lokal, seperti makanan khas, kerajinan tangan, dan kain tradisional (Hartanti et al., 2023). Tur ini juga memberikan kesempatan bagi para pedagang untuk memperkenalkan produk mereka kepada khalayak yang lebih luas, sekaligus memperkenalkan proses produksi dan nilai budaya yang terkandung dalam setiap produk yang dijual (Santalia & Irwanto, 2018). Metode yang digunakan dalam kegiatan tur ini adalah pendekatan pemanduan interaktif yang mengajak peserta untuk secara aktif terlibat dalam setiap tahapan tur. Di setiap titik pemberhentian, pemandu dari PLGGoodGuide akan memberikan penjelasan mengenai sejarah, arsitektur, dan kisah-



kisah menarik yang ada di Pasar 16 Ilir. Selain itu, peserta juga akan diajak untuk melakukan aktivitas-aktivitas kecil yang berkaitan dengan budaya setempat, seperti mencicipi makanan tradisional, berinteraksi dengan pedagang lokal, atau melihat langsung kegiatan dagang yang ada di Pasar 16 Ilir. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dan menyenangkan bagi peserta, serta membuat mereka lebih memahami dan menghargai nilai-nilai budaya yang ada di kawasan Pasar 16 Ilir.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, akan pentingnya melestarikan kawasan-kawasan bersejarah seperti Pasar 16 Ilir. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pasar 16 Ilir, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, para pelaku usaha lokal diharapkan akan memperoleh manfaat tambahan dari sisi ekonomi, yang pada gilirannya akan mendorong keberlanjutan kawasan ini sebagai destinasi wisata berkelanjutan di Kota Palembang. Kolaborasi dengan PLGGoodGuide juga diharapkan dapat menjadi model bagi inisiatif-inisiatif serupa di kawasan lain di Indonesia yang memiliki potensi wisata sejarah. Dengan pendekatan yang inovatif dan berbasis partisipasi, kegiatan tur pemanduan sejarah ini dapat menjadi salah satu cara untuk menghidupkan kembali kawasan-kawasan bersejarah dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian warisan budaya. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi perkembangan wisata sejarah dan budaya di Indonesia, serta menjadi sarana yang efektif dalam membangun rasa bangga dan kepedulian terhadap warisan sejarah yang dimiliki bangsa.

Metode

Lokasi dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan tur pemanduan sejarah ini dilaksanakan di Pasar 16 Ilir, Palembang, yang dikenal sebagai kawasan bersejarah dan pusat perdagangan di kota tersebut. Lokasi ini dipilih karena memiliki nilai historis dan budaya serta berperan penting dalam sejarah ekonomi di Kota Palembang. Partisipan kegiatan ini terdiri dari wisatawan lokal dan mancanegara, pelajar, mahasiswa, serta masyarakat umum yang tertarik dengan sejarah dan budaya lokal.

Bahan dan Alat

Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi materi informasi sejarah Pasar 16 Ilir, peta rute tur, dan materi promosi yang akan diberikan kepada peserta. Sementara itu, alat-alat yang digunakan antara lain mikrofon dan pengeras suara untuk pemandu, kertas bergambar sejarah-sejarah lokasi, dan kamera untuk



dokumentasi fotografi dan video yang dapat berfungsi sebagai kegiatan promosi salah satunya kegiatan promosi wisata (Rahman et al., 2023).

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui tur berpemandu yang dirancang secara interaktif. Tur dimulai dengan pengenalan tentang Pasar 16 Ilir dan perannya dalam sejarah perdagangan Palembang. Pemandu dari PLGGoodGuide akan membawa peserta melalui beberapa titik bersejarah di sekitar Pasar 16 Ilir, menjelaskan detail sejarah, arsitektur, dan kisah-kisah menarik di setiap titik. Setiap peserta diajak untuk berinteraksi langsung dengan pedagang lokal, mencicipi makanan khas, dan melihat toko-toko produk lokal.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama tur berlangsung, setiap perilaku dan respons peserta terhadap setiap sesi dipantau dan dicatat. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui survei atau kuesioner yang dibagikan kepada peserta di akhir kegiatan untuk mengetahui kesan dan pengetahuan yang mereka peroleh dari tur. Pemandu juga melakukan wawancara singkat dengan peserta untuk mendapatkan umpan balik langsung tentang pengalaman mereka.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan cara mengelompokkan umpan balik dari survei dan wawancara menjadi beberapa kategori, seperti kepuasan peserta, pemahaman terhadap sejarah Pasar 16 Ilir, dan minat terhadap produk lokal. Data observasi diolah untuk melihat respon peserta terhadap setiap titik dan sesi interaksi dengan pedagang lokal. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif untuk menggambarkan dampak dari kegiatan ini terhadap pemahaman sejarah dan minat peserta terhadap produk lokal.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan tur pemanduan sejarah di Pasar 16 Ilir menunjukkan hasil yang positif, dengan partisipan yang antusias dan memberikan umpan balik baik terhadap pengalaman edukatif yang mereka peroleh. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah Pasar 16 Ilir serta nilai budaya dan ekonomi yang terkait dengan lokasi tersebut. Interaksi langsung dengan pedagang lokal juga meningkatkan apresiasi mereka terhadap produk-produk tradisional Palembang, seperti makanan khas dan kain songket. Data survei menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, dengan mayoritas peserta merasa terinspirasi untuk lebih peduli dan menghargai warisan budaya lokal. Kolaborasi dengan PLGGoodGuide berhasil menciptakan suasana yang interaktif dan informatif, sehingga

kegiatan ini berhasil mencapai tujuan edukasi sekaligus promosi budaya dan ekonomi lokal.



Gambar 1. Mepo (*Meeting Point*) Pelaksanaan Tur

Peserta berkumpul di titik awal (*Meeting Point*) untuk memulai tur sejarah Pasar 16 Ilir. Pemandu dari PLGGoodGuide menyambut peserta dengan penjelasan singkat mengenai rute dan poin-poin sejarah yang akan dibahas. Area ini dipilih karena mudah dijangkau dan merupakan lokasi strategis di dekat pasar. Pemandu juga membagikan peta rute tur agar peserta dapat mengikuti perjalanan dengan lebih mudah. Para peserta terlihat antusias dan siap memulai petualangan edukasi mereka.



Gambar 2. Sejarah Kesultanan Palembang Darussalam Beringin Janggut

Di titik ini, peserta diajak mempelajari sejarah Kesultanan Palembang Darussalam yang pernah berjaya pada masanya. Pemandu menjelaskan pengaruh kesultanan ini terhadap perkembangan budaya dan ekonomi di Palembang. Lokasi Beringin Janggut dipilih karena merupakan salah satu area yang terkait erat dengan sejarah kesultanan tersebut. Para peserta mendengarkan dengan seksama, dan beberapa di antaranya mencatat informasi penting. Pengantar ini memberikan latar belakang sejarah bagi peserta sebelum memasuki kawasan pasar dimana kawasan tersebut dulunya merupakan Kawasan Kesultanan Palembang Darussalam sebelum munculnya kolonialisme.



Gambar 3. Memasuki Kawasan Dengan Panduan Tur Rute Pasar 16

Pemandu membawa peserta memasuki area inti dari Pasar 16 Ilir, sambil menjelaskan sejarah dan perkembangan kawasan ini dari masa ke masa. Di sini, peserta dapat melihat secara langsung arsitektur bangunan tua dan aktivitas pasar yang telah berlangsung selama puluhan tahun. Pemandu memberikan informasi tentang bagaimana kawasan ini menjadi pusat perdagangan sejak era kolonial. Peserta mulai merasakan atmosfer khas pasar yang penuh warna dan hidup. Penjelasan ini membantu peserta memahami dinamika sosial-ekonomi yang berlangsung di kawasan Pasar 16 Ilir.



Gambar 4. Mendukung Kegiatan Ekonomi Dengan Berbelanja Buku

Para peserta diajak untuk mendukung ekonomi lokal dengan berbelanja di kiosk buku yang ada di pasar. Pemandu menjelaskan pentingnya keberadaan kiosk buku ini dalam menyediakan akses literasi bagi masyarakat sekitar. Kiosk-kiosk ini menawarkan berbagai buku, dari buku pelajaran hingga literatur lokal, yang dijual dengan harga terjangkau. Selain mendukung ekonomi, berbelanja di sini juga membantu melestarikan kiosk-kiosk yang telah ada sejak lama. Peserta juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan pemilik kiosk dan mengetahui cerita di balik usahanya.



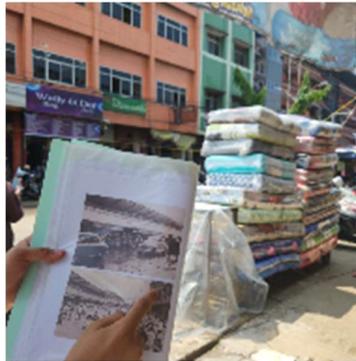
Gambar 5. Tugu Kelinci Sejarah Peringatan Perbaikan Jalan Pada Tahun Circa 1980

Peserta diperkenalkan dengan Tugu Kelinci yang merupakan simbol peringatan perbaikan jalan pada tahun sekitar 1980. Pemandu menjelaskan bagaimana tugu ini menjadi penanda penting dalam sejarah transportasi dan infrastruktur di Palembang. Tugu Kelinci memiliki makna khusus bagi masyarakat lokal, mengingatkan mereka pada periode ketika pembangunan kota mulai meningkat. Para peserta terkesima dengan bentuk dan makna unik tugu ini yang mungkin tampak sederhana, namun kaya akan sejarah lokal. Pengantar ini memperkaya pemahaman peserta tentang aspek-aspek sejarah yang jarang disoroti.



Gambar 6. Toko Kopi HAR Pertama di Palembang Tahun 1947

Peserta diajak mengunjungi Toko Kopi HAR pertama yang didirikan di Palembang pada tahun 1947. Tempat ini adalah lokasi bersejarah bagi penggemar kopi dan kuliner di kota ini, dikenal dengan kopi robusta khususnya. Pemandu menceritakan asal-usul berdirinya toko ini dan bagaimana Kopi HAR menjadi bagian dari warisan kuliner Palembang. Toko ini masih mempertahankan resep tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Peserta bahkan diajak mencicipi kopi khas Palembang yang menjadi daya tarik utama.



Gambar 7. Dijelaskan Tur Sejarah Pasar 16 Tempo Dulu dan Sekarang

Pemandu tur memberikan penjelasan tentang perkembangan Pasar 16 Ilir dari masa kolonial hingga sekarang. Peserta diajak membandingkan kondisi pasar tempo dulu dengan yang mereka saksikan hari ini. Informasi tentang perubahan fungsi dan renovasi bangunan di sekitar pasar juga dijelaskan. Penjelasan ini memberikan wawasan tentang bagaimana pasar menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan ciri khasnya. Peserta juga diperkenalkan pada tantangan yang dihadapi dalam menjaga pasar ini tetap relevan dan bertahan.



Gambar 8. Menikmati Kuliner Lokal Es Tebu Legend "Pakde Mis"

Peserta mendapat kesempatan untuk mencoba kuliner lokal berupa es tebu legendaris dari "Pakde Mis." Minuman ini terkenal sebagai salah satu sajian penyegar di Pasar 16 Ilir yang sudah ada sejak lama. Pemandu menceritakan sejarah Pakde Mis dan bagaimana es tebu menjadi favorit masyarakat sekitar. Rasanya yang khas dan segar membuat pengalaman wisata kuliner semakin berkesan. Ini juga menunjukkan keunikan Pasar 16 Ilir sebagai pusat kuliner lokal yang autentik dan tempat tersebut dapat ditemukan pada peta digital Google Maps yang sudah diberikan titik agar dapat dicari oleh yang ingin merasakan kuliner lokal tersebut.



Gambar 9. Melihat Jembatan Ampera dan Sejarahnya dari Pasar 16

Dari titik tertentu di Pasar 16 Ilir, peserta dapat menikmati pemandangan Jembatan Ampera yang ikonik. Pemandu menjelaskan sejarah pembangunan Jembatan Ampera dan perannya dalam perkembangan transportasi di Palembang. Peserta diajak memahami simbolisme jembatan ini yang menjadi *landmark* penting di kota. Selain menjadi ikon wisata, Jembatan Ampera memiliki makna sejarah dan sosial bagi masyarakat Palembang. Panorama jembatan ini menjadi momen foto yang populer di kalangan peserta.



Gambar 10. Menjelaskan Tempat Kelenteng T.I.T.D Hong Tiong Bio

Pemandu membawa peserta ke Kelenteng T.I.T.D Hong Tiong Bio, salah satu kelenteng tertua di Palembang. Di sini, peserta diperkenalkan pada sejarah kelenteng dan peranannya dalam kehidupan masyarakat Tionghoa Palembang. Pemandu juga menjelaskan tentang arsitektur kelenteng yang khas dan filosofi di baliknya. Peserta bisa melihat langsung ornamen dan patung-patung yang menghiasi bangunan ini. Kelenteng ini menjadi simbol toleransi dan keragaman budaya di Palembang dan pada *event* kegiatan tertentu seperti Cap Go Meh, kelenteng ini memberikan fasilitas gratis untuk ke Pulau Kemaro.



Gambar 11. Penjelasan Mengenai Sejarah Tempat Gudang Pasar 16

Di titik ini, peserta diajak melihat gudang tua yang masih berdiri kokoh di kawasan Pasar 16 Ilir. Gudang ini dulunya berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang dagangan yang dibawa melalui Sungai Musi. Pemandu menjelaskan peran penting gudang ini dalam mendukung aktivitas perdagangan di masa lalu. Bangunan ini merupakan saksi bisu dari kejayaan perdagangan di Palembang. Peserta diajak untuk menghargai keberadaan gedung ini sebagai bagian dari sejarah ekonomi kota.



Gambar 12. Tempat Sejarah Gudang Showroom Mobil Ford di Kawasan Pasar 16

Di titik ini, pemandu menjelaskan sejarah bekas showroom mobil Ford yang pernah berdiri di kawasan Pasar 16. Tempat ini menjadi simbol modernisasi Palembang pada masanya. Bangunan ini sekarang beralih fungsi, tetapi masih menyimpan sisa-sisa arsitektur khas yang membuat peserta terkesan. Peserta mendapatkan wawasan tentang pengaruh budaya Barat di Palembang pada masa lampau. Kisah ini juga menunjukkan peran Pasar 16 dalam perkembangan ekonomi kota.



Gambar 13. Tempat Akhir Tur Kopi Agam dan Perpisahan Tur

Tur diakhiri di kedai Kopi Agam, di mana peserta bisa bersantai sambil menikmati kopi lokal. Pemandu mengucapkan terima kasih dan mengadakan sesi perpisahan singkat dengan peserta. Banyak peserta yang saling bertukar kesan positif mereka tentang pengalaman selama tur. Kopi Agam menjadi titik yang tepat untuk refleksi dan berdiskusi ringan tentang tur yang baru saja mereka lalui. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama sebagai kenang-kenangan.

Kesimpulan

Kegiatan tur pemanduan sejarah di rute Pasar 16 Ilir terbukti efektif dalam memberikan wawasan sejarah dan budaya kepada peserta, sekaligus mendukung ekonomi lokal melalui interaksi langsung dengan pedagang dan pengrajin. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang sejarah Palembang, tetapi juga meningkatkan apresiasi mereka terhadap warisan budaya lokal. Kolaborasi dengan PLGGoodGuide berhasil menciptakan pengalaman yang interaktif dan edukatif, menjadikan tur ini sebagai model wisata edukasi yang bisa diterapkan di lokasi lain. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pihak terkait mempertimbangkan pengembangan rute tambahan dan penyempurnaan fasilitas pendukung, seperti informasi digital dan promosi yang lebih luas. Program ini dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam memperkuat pariwisata berbasis sejarah dan budaya di Palembang serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan warisan lokal.

Pengakuan

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PLGGoodGuide atas kolaborasinya dalam menyukseskan kegiatan tur pemanduan sejarah ini. Dukungan dan partisipasi PLGGoodGuide sebagai pemandu dengan pengetahuan mendalam tentang sejarah dan budaya Palembang telah menjadikan kegiatan ini lebih interaktif dan bermakna bagi para peserta.



Daftar Pustaka

- Adjani, M. N., & Lukito, Y. N. (2020). Sustainability of shophouses in Pasar 16 Ilir Palembang. *AIP Conference Proceedings*, 2255. <https://doi.org/10.1063/5.0015020>
- Dhita, A. N. (2023). Museum without wall: Sejarah publik kreatif di Palembang 2017-2022. *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 6(1).
- Endrasari, B. I. (2017). Desain wisata edukasi berwawasan lingkungan di surabaya. Kota Surabaya. Perpustakaan ITATS.
- Hartanti, N. B., Purwaningsih, L. H., Zayadi, R., Delfiyanti, F. F., Maharani, D. H., & Wahyudi, J. A. H. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pengelolaan Pusaka Melalui Percontohan Gerobak Dagang Dan Penataan Koridor Jalan Di Pecinan Pasar Lama Tangerang. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*. <https://doi.org/10.25105/juara.v4i2.15632>
- Lusetyowati, T., & Ulfa, A. (2023). Sense of Place Pasar 16 Ilir Palembang. *Archvisual: Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan*, 2(2). <https://doi.org/10.55300/archvisual.v2i2.1458>
- Rahman, M. A., Aniswar, I., Arinaullah, N., Kurniawan, M. L., Meranda, M., Aprina, I. O., & Shabrina, U. (2023). Kompetisi Fotografi dan Video di Taman Nasional Sembilang untuk Promosi Wisata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.58291/abdisultan.v1i1.187>
- Rozin, M., Hamamah, H., & Nurhayani, I. (2020). Penataan Konsep dan Manajemen Pengelolaan Kampung Biru Arema (KBA) Malang Sebagai Kampung Wisata Edukasi Sejarah. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2). <https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13892>
- Santalia, I., & Irwanto. (2018). Peace Building : Studi Kasus Kegiatan Mahabbah Institute For Peace And Goodness Di Kota Makassar. *Jurnal Al Adyaan; Jurnal Sosial Dan Agama*, 5(2).
- Wargadalem, F. R., & Susanti, H. (2023). Pasar 16 Ilir: Ruang Perdagangan di Kota Palembang Awal Abad 20. *Diakronika*, 23(1). <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol23-iss1/339>